

BAB V

KESIMPULAN

Penelitian ini telah menjabarkan mengenai upaya yang dilakukan Tiongkok dalam membentuk stabilitas hegemoni di kawasan Asia Pasifik tahun 2011-2018. Kesimpulan yang peneliti sampaikan dalam bab ini yaitu merujuk pada analisis yang telah didapatkan selama proses penelitian. Penelitian ini menjadi lima bab utama yakni, pada bab pertama dalam penelitian ini berisi pemaparan mengenai latar belakang, rumusan masalah, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, studi pustaka, kerangka konseptual, serta metodologi yang digunakan dalam penelitian ini.

Bab pertama menjadi landasan berpikir yang digunakan oleh peneliti untuk melakukan penelitian terkait upaya Tiongkok dalam membentuk stabilitas hegemoni di kawasan Asia Pasifik tahun 2011-2018. Pada bab ini dirumuskan pertanyaan penelitian yaitu, bagaimana Tiongkok dalam membentuk stabilitas hegemoni di kawasan Asia Pasifik tahun 2011-2018 dan metode yang peneliti gunakan untuk menjawab pertanyaan tersebut adalah dengan menggunakan empat indikator, yaitu 1) Menyediakan *public goods*, 2) Mendorong kerjasama Internasional untuk menciptakan regulasi-regulasi perdagangan yang terbuka, 3), mendorong sistem ekonomi internasional terbuka dalam artian yaitu meningkatkan perdagangan bebas, meningkatkan investasi, dan pasar modal, serta transfer pengetahuan, 4) Meningkatkan kekuatan ekonomi domestik.

Bab kedua pada penelitian ini, memaparkan mengenai setting pengetahuan sebagai bagian dari pemetaan masalah yang digunakan sebelum melakukan analisis yang mendalam untuk menjawab pertanyaan penelitian pada bab berikutnya. Pada bab

kedua didapatkan mengenai hegemoni Amerika Serikat di kawasan Asia Pasifik dan posisi Tiongkok terhadap hegemoni tersebut, yang ditandai dengan perubahan arah kebijakan Amerika Serikat dari kawasan Timur Tengah ke kawasan Asia Pasifik pada tahun 2011 yang dikenal *Rebalance Toward Asia Pasific*. Bab ini menemukan bahwa, kebijakan *Rebalance Toward Asia Pasific* Amerika Serikat bertujuan untuk meningkatkan hegemoninya dan mengurangi pengaruh Tiongkok di kawasan Asia Pasifik, yaitu melalui pembentukan *Trans-Pacific Partnership* yang menaungi perdagangan antar negara-negara di Asia Pasifik. Sehingga, hal tersebut mengganggu posisi Tiongkok sebagai kekuatan dominan di Asia Pasifik, dan membuat Tiongkok melakukan upaya-upaya agar posisi Tiongkok di kawasan tersebut tetap stabil.

Selanjutnya, pada bab ketiga dalam penelitian ini masih memaparkan mengenai pengetahuan yang mana memaparkan kepentingan ekonomi Tiongkok di kawasan Asia Pasifik. Bab ini menemukan bahwa Tiongkok memiliki kepentingan ekonomi dengan negara-negara di Asia Pasifik yaitu, kepentingan perdagangan bebas dan investasi. Dimana, sebagian besar negara-negara di Asia Pasifik memiliki hubungan ekonomi khususnya perdagangan yang erat dengan Tiongkok. Sebagian besar negara-negara tersebut menjadikan Tiongkok sebagai negara impor terbesar ke negaranya. Sebaliknya, negara-negara tersebut juga mengalami peningkatan terhadap ekspor mereka ke Tiongkok. Terdapat hubungan ekonomi yang saling menguntungkan antara Tiongkok dan negara-negara di Asia Pasifik.

Bab keempat dalam penelitian ini merupakan bab analisis yang akan menjawab pertanyaan penelitian. Bab ini memaparkan upaya-upaya yang dilakukan Tiongkok dalam membentuk stabilitas hegemoni di kawasan Asia Pasifik tahun 2011-2018. Upaya tersebut adalah pertama, tetap menyediakan *public goods*, yaitu

Tiongkok membentuk dan menyediakan *Asian Infrastructure Investment Bank* (AIIB) dan *Belt and Road Initiative*. Keduanya disediakan Tiongkok untuk negara-negara di dunia dengan Tiongkok meningkatkannya pada tahun 2017 setelah Amerika Serikat keluar dari *Trans-Pacific Partnership* sebagai bentuk upaya yang dilakukan Tiongkok. Kedua, mendorong kerjasama internasional untuk menciptakan regulasi-regulasi perdagangan yang terbuka, Tiongkok telah mendorong beberapa kerjasama internasional untuk menciptakan regulasi-regulasi perdagangan terbuka seperti *Pacific Economic Cooperation Council* (PECC), *Asia Pasific Economic Cooperations* (APEC), *ASEAN-China Free Trade Area* (ACFTA), dan *Regional Comprehensive Economic Partnership* (RCEP). Ketiga, mendorong sistem ekonomi internasional terbuka dalam artian yaitu meningkatkan perdagangan bebas, Tiongkok telah mendorong perdagangan terbuka dengan menawarkan dan mengejar kerjasama serta meningkat perjanjian perdagangan bebas dan investasi dengan negara-negara di kawasan Asia Pasik seperti, Vietnam, Kamboja, Australia, Indonesia, Chile. meningkatkan investasi, dan pasar modal, serta transfer pengetahuan. Terakhir, meningkatkan kekuatan ekonomi domestik, Tiongkok telah menetapkan enam kebijakan utama terkait ekonomi domestiknya pada tahun 2017 yaitu, melanjutkan reformasi struktural sisi penawaran, mengupayakan strategi vitalisasi pedesaan, menerapkan strategi pembangunan regional yang terkoordinasi, mempercepat upaya untuk meningkatkan ekonomi pasar sosialis, Membuat landasan baru dalam mengejar kemajuan di semua sektor.